

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan teknologi dan budaya di Indonesia begitu pesat sehingga membuat anak terlena dengan semua itu. Perkembangan teknologi tersebut tidak harus dibiarkan saja, akan tetapi harus tetap diwaspadai. Melalui kewaspadaan terhadap kemajuan teknologi maka dapat menghindari dampak-dampak negatifnya terhadap masyarakat khususnya anak-anak. Saat ini penulis sendiri apabila melihat di lingkungan sekitar masih banyak didapatkan anak-anak yang seperti sudah terpengaruh oleh kemajuan teknologi, seperti berbicara kasar karena sering menonton televisi, bermain *handphone* terus-terusan sampai lupa waktu. Oleh karena itu pengawasan terhadap anak harus penuh agar mereka tidak terbawa oleh kemajuan teknologi yang bersifat negatif.

Kemajuan teknologi yang tidak sesuai penggunaannya tersebut sangat berdampak pada siswa sekolah. Salah satu dampak itu menjadikan kurangnya motivasi belajar siswa pada sekolah karena mereka sudah terlena dengan teknologi yang menawarkan kesenangan. Semakin terlenanya siswa pada teknologi maka sifat malas-malasan dalam belajarpun timbul karena seakan tidak menarik lagi. Padahal motivasi dalam belajar sangat dibutuhkan sekali sebagai pendorong dalam mencapai sebuah tujuan. Seorang anak akan memperoleh suatu tujuan harus memiliki motivasi, minimal motivasi intrinsik seperti minat.

Seperti terlihat pada siswa SMK IT Ma'arif NU Karanglewas. Siswa sekolah tersebut khususnya kelas X dalam pelajaran Bahasa Indonesia

memiliki motivasi yang rendah, dan lebih khusus lagi pada materi sastra penulisan puisi. Motivasi siswa ini tampak pada kegiatan belajar berlangsung mereka enggan untuk memperhatikan pelajaran, kemudian interaksi juga tidak terjadi. Jadi adanya motivasi siswa yang rendah dalam menulis puisi maka sebagai seorang pendidik harus bekerja keras, karena motivasi inilah yang menjadi peletak dasar dalam belajar.

Motivasi yang dimiliki siswa SMK IT Ma'arif NU Karanglewas dikatakan begitu rendah khususnya dalam bidang penulisan puisi. Adanya motivasi yang rendah ini nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar. SMK IT Ma'arif NU Karanglewas tersebut sudah terbukti, bahwa motivasi belajar siswa rendah begitu juga hasil yang diperoleh juga rendah. Hal ini tampak dalam hasil penulisan puisi yang tidak standar dan tidak sesuai apa yang diharapkan guru. Mereka lebih terkesan asal-asalan dalam menuliskan puisi.

Sebenarnya hasil belajar ini yang benar-benar harus dicapai oleh siswa sebagai wujud telah menyelesaikan pelajaran, sedangkan di sekolah sendiri juga sudah ada ketentuan batas minimal hasil belajar. Tapi bagi siswa nilai minimal itu seakan tidak berpengaruh pada semangat belajar untuk memperoleh nilai yang lebih baik atau tinggi. Jadi memang benar bahwa motivasi dalam belajar sangat diperlukan sebagai pemicu hasil belajar yang baik.

Melihat kondisi tersebut maka pendidik harus memiliki formula untuk meminimalisir masalah yang telah dipaparkan diatas. Pemerintah sendiri telah mengaturnya dalam peraturan pemerintah no 19 tahun 2005 standar nasional pendidikan pasal 19 ayat 1 yang berisi "Proses pembelajaran pada satuan

pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”.

Kutipan peraturan pemerintah itu menjadi sebuah tantangan untuk membuat pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan kemandirian sesuai bakat dan minat. Selain itu siswa juga dapat mempunyai motivasi dan hasil belajar yang baik. Untuk itu bagaimanakah seharusnya tugas guru dalam mengajar agar siswa memperoleh hasil yang memuaskan, serta memotivasi siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia yang di mata siswa SMK IT Ma'arif NU Karanglewas terkesan sangat membosankan khususnya menulis puisi. Menulis puisi sebenarnya sangat menyenangkan, namun banyak siswa tidak termotivasi menuliskan puisi. Padahal dengan siswa pandai membuat puisi seperti sekolah akan terlihat menarik. Kemenarikan ini pada saat mereka menuangkan perasaan yang sudah berbentuk puisi dan terpajang di mading-mading kelas bahkan mungkin sekolah tersebut dapat membuat buku kumpulan puisi seluruh siswa. Walaupun belum cukup mempunyai nilai jual namun sudah dapat menjadi kebanggaan sendiri bahwa sekolah dapat membukukan puisi-puisi yang dibuat siswa dalam satu tahun.

Keterampilan menulis sangat perlu dimiliki oleh siswa agar siswa mampu menghasilkan keterampilan berbahasa yang baik dan lebih memahami pilihan kata dan ejaan yang tepat dalam membuat tulisan. Keterampilan menulis harus diajarkan dengan cara berlatih secara rutin dan sungguh-sungguh agar tujuan

pembelajaran menulis dapat tercapai secara optimal. Salah satu keterampilan menulis yang diajarkan di sekolah dasar adalah keterampilan menulis sastra. Sastra merupakan nilai keindahan sehingga memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Hal ini terjadi karena sastra dapat memberikan kesenangan pada pembacanya. Sastra juga dapat memperkaya perbendaharaan kata dan meningkatkan kecakapan pembentukan kalimat. Salah satu jenis karya sastra adalah puisi yang memiliki nilai– nilai keindahan dalam setiap untaian kata-katanya dan mampu mengungkapkan suatu hal sesuai keinginan penyair. Untuk itu di dalam menulis puisi haruslah banyak berlatih untuk mengasah keterampilan tersebut. Berdasarkan hasil tanya jawab dengan guru kelas diketahui bahwa guru menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran menulis puisi.

Pembelajaran dengan metode ceramah ini menyebabkan siswa merasa sulit dalam menulis puisi. Siswa kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasannya dalam bentuk tulisan dan kesulitan dalam mencari kata-kata yang tepat untuk dirangkai menjadi sebuah puisi. Hal tersebut menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Dari beberapa kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran menulis puisi, maka diperlukan suatu proses pembelajaran yang mampu merangsang imajinasi dan kreativitas siswa. Salah satu yang dapat dilakukan oleh guru adalah menggunakan media pembelajaran yang inovatif. Penggunaan media dapat membantu guru untuk menyampaikan materi pembelajaran yang tidak bisa dijelaskan dengan kata-kata, sehingga dengan adanya penggunaan media materi pembelajaran bisa tersampaikan dengan jelas

dan dimengerti oleh siswa. Bahan pelajaran yang sulit dan rumit dapat dengan mudah disampaikan oleh guru melalui alat bantu berupa media.

Media yang dapat dipilih untuk mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan menulis puisi adalah media instrumental. Instrumental dapat digunakan sebagai media saat proses penyampaian materi. Instrumental dalam kurikulum, baik sebagai subjek studi maupun sebagai pengiring pada proses pembelajaran, bisa menjadi alat yang bernilai bagi integrasi pemikiran kedua hemisfer otak (Jensen, 2011:102). Instrumental akan merangsang pikiran, kreativitas dan imajinasi seseorang. Selain itu instrumental juga dapat meningkatkan perasaan seperti kasih sayang dan emosi. Hal tersebut dapat membantu siswa dalam menulis puisi karena dalam menulis puisi tentu melibatkan perasaan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMK IT Ma'arif NU Karanglewas dengan mengetahui pengaruh penggunaan media instrumental.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:602) instrumental merupakan ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan, nada atau suara yang disusun demikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan (terutama yang menggunakan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu). Instrumental menurut Schindler (1980:10) adalah "*either something that simply washes over us or a means of expression we actively participate in with heart, mind, and soul*". Dari pengertian di atas, dalam sebuah instrumental terdapat perpaduan hati,

pikiran dan jiwa yang tercipta dalam sebuah karya seni. Tidak hanya pencipta seni yang merasakan perpaduan tersebut namun orang yang menikmati seni juga ikut merasakannya. instrumental menjadi rangkaian nada-nada dan ritmik yang disusun secara teratur dan harmonis. Keteraturan tersebut membuat pendengar menikmati instrumental. Jika suara tersebut berasal dari alat maka instrumen tersebut sebagai intrumental. Namun jika dilengkapi dengan vokal manusia maka dinamakan instrumental vokal.

Penggunaan media sebenarnya bukan hal yang aneh lagi bagi kalangan guru. Namun, guru yang sudah mengetahui tentang penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran tapi masih enggan melaksanakannya. Padahal dengan menggunakan media siswa dapat terangsang pemikirannya seperti halnya siswa yang lebih senang mendengarkan instrumental atau lagu mereka tidak bosan dengan instrumental atau lagu yang didengar setiap hari itu. Untuk itu media instrumental diterapkan dalam penulisan puisi.

Gunawan (2007:261) menyebutkan kelebihan lain dari instrumental dalam proses pembelajaran, yaitu: (1) instrumental sebagai pembukaan: instrumental yang tepat bila digunakan pada waktu yang sesuai akan sangat membantu mempengaruhi mood dan atmosfir belajar, (2) instrumental sebagai pembatas waktu: instrumental dapat digunakan untuk menetapkan waktu bagi siswa, misalnya saat mengerjakan tugas dari guru dan harus selesai saat instrumental berhenti, (3) instrumental untuk memperbaiki dan meningkatkan mood: instrumental dapat digunakan untuk membuat perubahan mood dan suasana di kelas. Misalnya, instrumental dimainkan pada saat kelas merayakan suatu

keberhasilan, (4) instrumental untuk membangkitkan semangat dan energi: instrumental dapat digunakan saat suasana kelas mulai menurun, siswa terlihat sudah mulai mengantuk dan bosan atau letih. instrumental yang dapat dimainkan adalah instrumental dengan tempo yang tinggi sambil melakukan gerak badan atau brain gym, (5) instrumental untuk relaksasi: instrumental dengan tempo lambat dapat dimainkan saat siswa selesai mengerjakan tugas yang membutuhkan pemikiran yang dalam dan berat sehingga siswa akan rileks, (6) instrumental untuk membantu dan mengarahkan visualisasi: instrumental akan menjadi instrumental latarbelakang untuk membantu proses relaksasi dan membantu anak dalam melakukan visualisasi, (7) instrumental untuk membantu diskusi: saat melakukan diskusi dapat dimainkan instrumental sebagai latar belakang. peran instrumental di sini adalah untuk menciptakan atmosfer yang mendukung proses diskusi, (8) instrumental untuk memperkuat tema: jika materi pembelajaran dikemas dalam suatu tema, instrumental dengan tema yang sama atau serupa akan sangat membantu memperkuat tema tersebut. Yang paling mudah digunakan adalah instrumental yang berasal dari tema film, (9) instrumental untuk konser aktif: konser aktif adalah satu aplikasi khusus instrumental dalam membantu proses pembelajaran dalam metode accelerated learning (pembelajaran cepat). pada teknik ini instrumental berperan sebagai faktor yang menciptakan sinkronisasi antara otak kiri dan kanan dengan memasukkan faktor emosi positif ke dalam proses itu, (10) instrumental untuk konser pasif: konser pasif adalah satu teknik yang sangat ampuh dalam membantu memasukkan informasi ke dalam memori jangka panjang, (11) instrumental untuk konser kombinasi: konser

kombinasi sangat baik digunakan untuk mendukung proses pembelajaran kolaborasi. pada proses pembelajaran bisa digunakan instrumental untuk menumbuhkan suasana belajar yang menyenangkan.

Sebagai seorang pendidik saat ini maka harus betul-betul memanfaatkan media sebagai variasi dalam mengajar, karena hal ini sangatlah penting. Sebab dengan melalui media proses penyampaian kepada siswa itu lebih mudah dan tidak membosankan. Berarti pada intinya media begitu penting dalam membantu proses penyampaian sebuah materi kepada siswa. Apabila media instrumental dapat diterapkan dengan baik maka siswa tidak akan susah dalam mencari inspirasi dalam membuat puisi.

Penerapan media pembelajaran musik instrumental untuk mengetahui pengaruhnya terhadap motivasi dan hasil belajar menulis puisi merupakan tindakan yang akan dikaji dalam penelitian ini. Adapun judul yang penulis buat adalah “Pengaruh Media Musik Instrumental Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Deskriptif Siswa Kelas X SMK IT Ma’arif NU Karanglewas.”

## **B. Rumusan Masalah**

Melihat latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka didapat rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Apakah” media musik instrumental” berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam belajar menulis puisi deskripsi?
- 2) Apakah “media musik instrumental” berpengaruh terhadap hasil belajar menulis puisi deskripsi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan yang ada maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh media musik instrumental terhadap motivasi siswa dalam belajar menulis puisi deskripsi.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh musik instrumental terhadap hasil belajar dalam menulis puisi deskripsi.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Penelitian ini untuk menambah pengetahuan teori tentang bagaimana menerapkan media “musik instrumental” terhadap motivasi dan hasil dalam hasil belajar menulis puisi deskripsi.
- b. Penelitian ini diharapkan memperkaya ilmu pengetahuan tentang menulis puisi deskripsi.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsing inspirasi kepada guru untuk lebih memanfaatkan media dalam mengajar.
- b. Penelitian ini dapat menjadi acuan peneliti berikutnya.
- c. Penelitian ini untuk menambah pengetahuan bagi pembaca tentang pengaruh media terhadap pembelajaran.

## **E. Asumsi Penelitian**

Penulis berasumsi bahwa media musik instrumental berpengaruh terhadap motivasi siswa. Karena dalam pembelajaran menggunakan media musik instrumental maka kelas lebih nyaman dan tenang. sehingga akan berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam pembelajaran.

Penulis juga berasumsi bahwa media musik instrumental berpengaruh terhadap hasil belajar menulis puisi deskriptif siswa kelas X SMK IT Ma'arif NU Karanglewas, karena penulis beranggapan bahwa ketika suasana tenang dan nyaman maka siswa akan lebih berkonsentrasi dalam menulis puisi deskriptif .

## **F. Ruang Lingkup dan Batasan penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang membahas pengaruh media “musik instrumental” dalam pelajaran menulis puisi deskriptif pada siswa kelas X SMK IT Ma'arif NU Karanglewas tahun pelajaran 2017/2018.

Penelitian ini terdapat tiga variabel yang menjadi garis besar, yaitu satu variabel bebas dan dua variabel terikat.

## G. Variabel Penelitian

### 1. Variabel

- a. X : Media “musik instrumental”
- b. Y1 : Motivasi siswa dalam menulis puisi deskriptif
- c. Y2 : Hasil belajar siswa menulis puisi deskriptif.

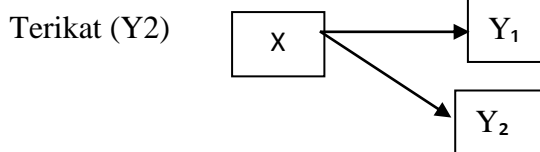
### 2. Status Variabel

Media “musik instrumental” sebagai variabel bebas, sedangkan motivasi siswa dalam menulis puisi deskriptif sebagai variabel moderator dan hasil belajar siswa menulis puisi sebagai variabel terikat.

Hubungan mengenai variabel-variabel di atas dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.1

Skema Hubungan Variabel Bebas (X), Variabel Terikat (Y1) dan Variabel



Skema di atas memberikan arah tentang hubungan antara variabel bebas yaitu Media “musik instrumental” terhadap variabel terikat yaitu motivasi menulis puisi deskriptif dan variabel terikat yakni hasil belajar menulis puisi deskriptif. Jadi penggunaan media “musik instrumental” mempengaruhi motivasi menulis puisi

deskriptif dan hasil belajar menulis puisi deskripsi pada siswa SMK IT Ma'arif NU Karanglewas tahun pelajaran 2017/2018.

## **H. Definisi istilah dan Operasional Variabel**

Di dalam penelitian ini ada beberapa variabel yang digunakan dan menjadi fokus penelitian. Fokus pertama dalam penelitian ini adalah tentang media instrumental musik yang digunakan di dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Media musik instrumental disebut variabel bebas (X) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:305) instrumental merupakan tentang lagu yang dibawakan dengan memakai alat-alat musik dan tidak dinyanyikan. Peneliti mengambil musik instrumental dari internet yang nantinya akan mempengaruhi variable lainnya. Motivasi menurut Slavin (2007; 73) adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Puisi menurut Tarigan (1984:4) adalah bahwa puisi itu merupakan hasil menciptakan berdasarkan imajinasi manusia.

Fokus kedua di dalam penelitian ini adalah motivasi belajar sebagai variabel (Y1). Fokus tersebut mengacu pada media musik instrumental yang akan mempengaruhi motivasi belajar. Diharapkan media musik instrumental dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Fokus ketiga di dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis puisi sebagai variabel terikat (Y2). Fokus tersebut mengacu pada kedudukan media musik instrumental yang akan mempengaruhi kemampuan menulis puisi. Media musik instrumental di dalam hal ini dimaknai sebagai variasi media di mana

peserta didik mengalami kondisi psikologi yang mempengaruhi kondisi fisik berupa kesulitan dalam menulis puisi.

